

Original Article

Tingkat Kecemasan Ibu, Izin Suami dan Informasi Sosial Media Dengan Minat Akseptor KB Implan Pada Ibu

Jenab Nurhasibah^{1*}, Madinah Munawaroh², Rofiatun³

¹PMB Jenab Nurhasibah, Jawa Barat, Indonesia

*Email: nurhasibah.jenab@gmail.com

ABSTRACT

Editor: YF

Diterima: 14/04/2022

Direview: 08/08/2022

Publish: 18/08/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan: KB implan adalah salah satu metode kontrasepsi jangka panjang dimana alat ini berbentuk seperti tabung plastik elastis dan berukuran kecil menyerupai batang korek api yang dimasukkan ke jaringan lemak pada legan atas wanita. Tingkat kecemasan, izin suami dan informasi sosial media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat akseptor menggunakan KB implan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan, izin suami dan informasi sosial media dengan minat akseptor KB implan pada ibu di PMB Jenab Nurhasibah tahun 2022.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 100 wanita usia subur dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan sampel yang berjumlah 100 orang. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner lalu dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden (85%) merasa cemas terhadap KB implan, sebagian besar responden (72%) tidak mendapatkan dukungan dari suami terhadap KB implan, sebagian besar responden (63%) mendapatkan informasi yang baik terkait KB implan, dan sebagian besar responden (56%) tidak berminat KB implan di PMB Jenab Nurhasibah. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan tingkat kecemasan $P\text{-value} = 0,535$, Izin Suami $P\text{-value} = 0,414$, Informasi Sosial Media $P\text{-Value} = 0,00$ dengan nilai OR 77,4 (9,8-605,2).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Izin Suami dengan minat akseptor KB implan pada ibu di PMB Jenab Nurhasibah. Ada hubungan antara Informasi Sosial Media dengan minat KB implan pada ibu di PMB Jenab nurhasibah.

Kata Kunci: informasi sosial media, izin suami, kb implan, kecemasan

Pendahuluan

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2016 penggunaan kontrasepsitelah meningkat dibanyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4%, pada tahun 2014.¹ Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi moderntelah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%. Sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%.²

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah wanita usia subur (WUS) di Indonesia sebanyak 894.461. Jumlah peserta KB baru di Indonesia tahun 2019 sebanyak 6.414.311 (13,46%) dapat di persentasekan sebagai berikut: peserta suntikan 3.202.924 (49,93%), peserta pil 1.690.710 (26,36%), peserta implan 617.968 (9,63%), peserta IUD 436.571 (6,81%), peserta kondom 350.692 (5,47%), peserta MOW 104.930 (1,64%), peserta MOP 10.516(0,16%). Jumlah peserta KB aktif di Indonesia tahun 2015 sebanyak 35.202.924 (75,10%) dapat dipersentasekan sebagai berikut: peserta suntik 17.104.340 (47,78%), peserta pil 8.447.972 (23,06%), peserta implan 3.788.149 (10,68%), peserta IUD 3.840.156 (10,73%), peserta kondom 1.131.373 (3,16%), peserta MOW 1.249.364 (3,49%), peserta MOP 234.206 (0,65%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kontrasepsi hormonal merupakan jenis kontrasespsi yang menjadi pilihan terbanyak.³

Kabupaten Bogor jumlah KB aktif pada tahun 2019 sebanyak 1.034.062, namun angka penggunaan MKJP masih tergolong rendah yaitu *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 36.798, susuk (implant) sebanyak 30.186, MOP 1.735 dan MOW 13.051. Jumlah ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi non MKJP yaitu Suntik sebanyak 500.656 , pil sebanyak 163.484, kondom sebanyak 8.864, sedangkan jumlah pengguna MKJP wilayah Puskesmas kemang IUD sebanyak 929, implan sebanyak 937, MOP 24, dan MOW 545 sedangkan penggunaan kontrasepsi non MKJP adalah suntik sebanyak 10.439, pil 2.480, dan kondom sebanyak 335.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Praktik Mandiri Bidan Jenab Nurhasibah ditemukan sebanyak 145 akseptor KB, diantaranya pil sebanyak 10 orang, suntik 3 bulan sebanyak 90 orang dan suntik 1 bulan sebanyak 45 orang dimana tidak ada akseptor yang menggunakan implan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 50 pasien yang datang untuk KB suntik didapatkan bahwa pasien tidak berminat menggunakan implan karena takut, cemas, tidak diizinkan suami dan mendapatkan informasi dari media sosial bahwa implan sangat menakutkan. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu implan mempunyai dampak yang sangat baik yaitu pasien akan merasa nyaman karena tidak perlu setiap bulan kontrol ke bidan untuk melakukan kontrasepsi, tidak perlu takut dengan kesuburan karena begitu lepas implan pasien akan subur kembali.

Dari data data yang didapat berdasarkan studi pendahuluan bahwa tingkat cemas, izin suami (dukungan suami), dan informasi sosial sangat penting untuk diteliti agar wanita subur lebih berminat menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang atau implan sehingga wanita usia subur tidak perlu repot setiap bulan atau setiap tiga bulan mendatangi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan tindakan kontrasepsi. Sehingga perlu dilakukan penelitian kenapa wanita Usia Subur enggan menggunakan Metode Kontrasepsi jangka panjang seperti implan. Maka penulis mengambil penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu, Izin Suami Dan Informasi Sosial Media Dengan Minat Akseptor KB Implan Pada Ibu”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu tingkat kecemasan, izin suami dan informasi sosial media. Sementara variabel dependen adalah minat ibu terhadap KB Implan. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden. Kuisioner yang diberikan kepada responden berisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala *guttman*.

Penelitian ini dilakukan di PMB Jenab Nurhasibah pada Bulan Januari 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh wanita usia subur yang datang pada bulan Januari 2022 ke Praktik Mandiri Bidan Jenab Nurhasibah. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 100 orang yang dikumpulkan dengan *accidental sampling*. Data yang telah dikumpulkan kemudian di uji dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Tingkat Kecemasan, Izin Suami dan Informasi Sosial Media Terhadap Minat KB Implan

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan	Cemas	85	85,0
	Tidak Cemas	15	15,0
Izin Suami	Diizinkan	28	28,0
	Tidak diizinkan	72	72,0
Informasi sosial Media	Baik	63	63,0
	Tidak baik	37	37,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan responden yang cemas terhadap penggunaan KB implan sebanyak 85 responden (85%) dan responden yang tidak cemas terhadap penggunaan KB implan sebanyak 15 responden (15%). Sementara responden yang diizinkan oleh suami menggunakan KB implan sebanyak 28 responden (28%) dan yang tidak diizinkan oleh suami menggunakan KB implan sebanyak 72 responden (72%). Sedangkan responden yang mendapatkan informasi sosial media yang baik sebanyak 63 responden (63%) dan responden yang tidak mendapatkan informasi sosial media yang tidak baik sebanyak 37 responden.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Kecemasan, Izin Suami, dan Ibu dengan Minat Akseptor KB Implan

Variable	Minat Akseptor KB Implan				Total	P-Value	OR 95% CI
	Tidak Berminat		Minat				
	N	%	N	%			
Tingkat Kecemasan Ibu							
Cemas	46	54,1	39	45,9	85	100,0	0,535 0,59 (0,18-1,87)
Tidak Cemas	10	66,7	5	33,3	15	100,0	
Total	56	56,0	44	44,0	100	100,0	
Izin Suami							
Tidak Diizinkan	38	52,8	34	47,2	72	100,0	0,414 0,62 (0,25-1,52)
Diizinkan	18	64,3	10	35,7	28	100,0	
Total	56	56,0	44	44,0	100	100,0	
Informasi Sosial Media							
Tidak Baik	36	97,3	1	2,7	37	100,0	0,00 77,4 (9,8-605,2)

Baik	20	31,7	43	68,3	63	100,0
Total	56	56,0	44	44,0	100	100,0

Berdasarkan hasil analisis antara tingkat kecemasan ibu dengan minat akseptor KB implan pada tabel 1 menunjukkan responden yang cemas dan tidak berminat terhadap KB implan adalah 46 (54,1%) sedangkan responden yang tidak cemas dan minat terhadap KB implan adalah 5 (33,3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,535$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan minat akseptor KB implan di PMB Jenab Nurhasibah.

Berdasarkan hasil analisis antara izin suami dengan minat akseptor KB implan tabel 1 menunjukkan responden yang tidak izinkan suami dan tidak minat terhadap KB implan adalah 38 (52,8%) sedangkan responden yang mendapat izin suami dan minat terhadap KB implan adalah 10 (35,7%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,414$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara izin suami dengan minat akseptor KB implan di PMB Jenab Nurhasibah.

Berdasarkan hasil analisis antara informasi sosial media dengan minat akseptor KB implan pada tabel diatas menunjukkan 1 menunjukkan responden yang mendapat informasi sosial media tidak baik dan tidak berminat terhadap KB implan adalah 36 (97,3%) sedangkan responden yang mendapatkan informasi sosial media baik dan minat terhadap KB implan adalah 43 (68,3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,00$ yang artinya terdapat hubungan antara informasi sosial media dengan minat akseptor KB implan di PMB Jenab Nurhasibah. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 77,4 (9,8-605.2), artinya sumber informasi baik tentang KB implan berpeluang 77 kali dalam minat akseptor KB implan.

Pembahasan

Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Minat Akseptor KB Implan di PMB Jenab Nurhasibah

Berdasarkan hasil analisis antara tingkat kecemasan ibu dengan minat akseptor KB implan menunjukkan responden yang cemas dan tidak berminat terhadap KB implan adalah 46 (54,1%) sedangkan responden yang tidak cemas dan minat terhadap KB implan adalah 5 (33,3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,535$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan minat akseptor KB implan di PMB Jenab Nurhasibah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan minat ibu menjadi akseptor kontrasepsi dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi $r^2 = 0,701$.⁵ Penelitian terdahulu menunjukkan variabel yang mempengaruhi minat seseorang terhadap alat kontrasepsi implant diantaranya adalah pengetahuan ($p=0,001$), pendidikan ($p=0,03$), dan sikap ibu ($p=0,004$).⁶

Kecemasan merupakan sebuah respon emosi tanpa adanya objek yang secara subjektif dialami dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kecemasan dapat juga didefinisikan sebagai kebingungan dan kekhawatiran terhadap sesuatu yang akan terjadi dengan sebab yang tidak jelas serta dihubungkan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya. Sementara minat merupakan bagian psikologis pada seseorang untuk tertarik, berusaha ingin mengetahui, mengikuti, bersedia untuk berkorban waktu, biaya dan tenaga. Minat juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat bukan bawaan lahir, akan tetapi dapat diciptakan atau dibina supaya tumbuh dan terasa sehingga akan menjadi kebiasaan.⁵ Dengan demikian kecemasan menjadi salah faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap minat KB implan.

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan minat KB implan dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi minat terhadap KB implan, sehingga minat terhadap KB implan kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain. Bisa juga

sebetulnya ibu sudah cemas dengan metode pemasangan dan metode pencabutannya sehingga mau seperti apapun ibu tidak akan minat menggunakan implan karena dasarnya ibu sudah takut dan cemas duluan.

Hubungan Izin/Dukungan Suami dengan Minat Akseptor KB Implan di PMB Jenab Nurhasibah

Berdasarkan hasil analisis antara izin suami dengan minat akseptor KB implan menunjukkan responden yang tidak izinkan suami dan tidak minat terhadap KB implan adalah 38 (52,8%) sedangkan responden yang mendapat izin suami dan minat terhadap KB implan adalah 10 (35,7%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,414$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara izin suami dengan minat akseptor KB implan di PMB Jenab Nurhasibah. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu bahwa tidak ada hubungan antara dukungan dukungan suami ($p = 0,790$) dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan tahun 2020.⁸

Dukungan suami dalam KB merupakan salah satu bentuk kepedulian dan tanggung jawab yang nyata para suami. Suami adalah kepala keluarga yang harus bijak dalam menentukan keputusan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarga termasuk kepada istri. Seorang istri dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan tentunya sangat membutuhkan dukungan dan izin dari suaminya. Dukungan suami dapat berupa perhatian dan memberikan rasa percaya diri dan nyaman serta percaya diri dalam menentukan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Kurangnya dukungan suami kepada istri tentunya akan mempengaruhi kepercayaan istri dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan.⁷ Dengan demikian dukungan atau izin suami menjadi salah faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap minat KB implan.

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan antara izin suami dengan minat KB implan dikarenakan kurangnya diskusi antara suami istri dalam pemilihan kontrasepsi implan. Dari hasil kuesioner melalui wawancara dengan responden menunjukkan kurangnya dukungan suami dalam menyediakan waktu untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Selain itu tidak ada dukungan secara finansial dari suami membuat ibu tidak berminat menggunakan implan karena mayoritas responden adalah tidak bekerja atau tidak memiliki penghasilan sendiri. Menurut Ramadhani (2017), tidak adanya diskusi antara suami dengan istri mungkin adalah cerminan kurangnya minat pribadi sehingga terjadi penolakan terhadap suatu persoalan dan adanya sikap tabu dalam membahas hal-hal yang berhubungan dengan aspek seksual. Apabila pasangan suami istri mempunyai sikap positif terhadap KB, maka mereka akan cenderung akan memakai kontrasepsi. Tidak hanya diskusi tentang alat KB yang dipakai oleh istri dapat menjadi halangan istri dalam pemakaian Kontrasepsi.⁸

Hubungan Informasi Sosial Media dengan Minat Akseptor KB Implan di PMB Jenab Nurhasibah

Berdasarkan hasil analisis antara informasi sosial media dengan minat akseptor KB implan pada menunjukkan responden yang mendapat informasi sosial media tidak baik dan tidak berminat terhadap KB implan adalah 36 (97,3%) sedangkan responden yang mendapatkan informasi sosial media baik dan minat terhadap KB implan adalah 43 (68,3%).

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,00$ yang artinya terdapat hubungan antara informasi sosialmedia dengan minat akseptor KB implan di PMB Jenab Nurhasibah. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 77,4 (9,8-605,2), artinya sumber informasi baik tentang KB implan berpeluang 77 kali dalam minat akseptor KB implan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rismawati dkk (2021) yang juga menemukan bahwa paparan sumber informasi berhubungan dengan minat dalam penggunaan

kontrasepsi. Dalam studi tersebut ditemukan bahwa responden yang mempunyai sumber informasi baik mempunyai minat yang lebih tinggi dibandingkan responden yang kurang mendapatkan informasi.⁹ Penelitian Sembiring, dkk juga menunjukkan adanya hubungan antara sumber informasi dengan minat akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi implan di kelurahan Simalingkar B wilayah kerja puskesmas Simalingkar.¹⁰ Paparan sumber informasi adalah indikasi bagi banyak sedikitnya pengetahuan yang dapat diakses oleh seseorang. Semakin banyaknya paparan sumber informasi berarti menggambarkan semakin banyaknya individu tersebut menerima promosi Kesehatan.⁹ Penelitian membuktikan pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan ibu multiparitas tentang implan.¹¹ Minimnya sumber informasi tentang implan dapat menyebabkan akseptor cenderung mencari informasi dari lingkungan sekitar yang salah sehingga dapat menghasilkan salah persepsi tentang implan.¹²

Keberlangsungan program KB tidak berjalan dengan lancar salah satunya karena disebabkan kurangnya komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat yang menggunakan media sosial dan elektronik. Media bisa menjadi sarana dalam menyebarkan informasi termasuk informasi tentang Kesehatan.¹³ Media komunikasi sendiri saat ini banyak jumlahnya mulai dari tradisional sampai modern. Hasil penelitian menunjukkan media sosial berkontribusi positif dalam upaya promosi kesehatan. Meskipun memiliki beberapa kelemahan seperti kurang menjangkau audien yang pasif, adanya informasi palsu dan tidak akurat, serta keterbatasan kemampuan profesional dalam memanfaatkan sosial media.¹⁴ Media sosial mempunyai efektifitas untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan. Pada media sosial hampir tidak ada batasan yang berarti untuk melakukan sebuah posting. Efektifitas media sosial yang dapat menjangkau ribuan bahkan jutaan sasaran dalam waktu singkat dapat menjadi primadona baru bagi promotor kesehatan yang berorientasi massif.¹⁵ Dengan demikian media sosial dapat menjadi upaya dalam penyebar luasan informasi KB implan.

Menurut asumsi peneliti bahwa informasi sosial media sangat memengaruhi minat seseorang dalam penggunaan kontrasepsi implan. Informasi dari sosial media yang kurang baik berhubungan dengan rendahnya minat akseptor KB implan. Menurut hasil pengamatan peneliti bahwa sumber informasi yang kurang berhubungan dengan rendahnya minat akseptor KB implan karena responden kurang mendapatkan informasi implan dengan baik karena informasi yang disebar dari sosial media terkadang kurang akurat dan adanya informasi palsu atau hoax.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden (85%) merasa cemas terhadap KB implan, sebagian besar responden (72%) tidak mendapatkan dukungan dari suami terhadap KB implan. sebagian besar responden (63%) mendapatkan informasi yang baik terkait KB implan, dan sebagian besar responden (56%) tidak berminat KB implan di PMB Jenab Nurhasibah.

Tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan minat akseptor KB implan di PMB Jenab Nurhasibah dengan nilai $p = 0,535$. Tidak ada hubungan antara izin suami dengan minat akseptor KB implan di PMB Jenab Nurhasibah dengan nilai $p = 0,414$. Ada hubungan antara informasi sosial media dengan minat akseptor KB implan di PMB Jenab Nurhasibah dengan nilai $p = 0,00$ dan OR 77,4 (9,8-605.2).

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan dalam penelitian ini bersumber dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Organization WH. Nutritional anaemias: tools for effective prevention and control. Geneva: World Health Organization.; 2016.
2. Hanum Z, Saputri I. Konseling dan Dukungan Suami dengan Minat Ibu dalam Pemakaian Kontrasepsi Implan. Vol. 14, Lentera. 2014. p. 5–9.
3. Vera Setya Purnaning Anggara. Hubungan Tingkat Kecemasan Akseptor Dengan Pemilihan Kontrasepsi Iud (Intra Uterine Device) Di Pkd Kamongan Srumbung Magelang. 2015;
4. Bogor pemerintah kabupaten. Jumlah peserta KB aktif tahun 2019. 2020.
5. Dinasti Vb WR. Hubungan Kecemasan Dengan Minat Ibu menjadi Akseptor Kontrasepsi Operatif Wanita. J Ilm Pamenang. 9:1–6.
6. Mawardiana N. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Untuk Memilih Implan Sebagai Alat Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Peureume Kecamatan Kaway Kabupaten Aceh Barat. Dr Diss , Univ Teuku Umar Meulaboh. 2019;
7. Widayati A FR. Pengaruh Dukungan Suami Dan Kader Posyandu Terhadap Minat Ibu Menggunakan KB Implan. J Ilm Kebidanan. 2021;7:110.
8. Ridhani S, Qariati NI. Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2020. 2020;
9. Rismawati R SA. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur Terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. J Bidan cerdas. 2021;4:191.
10. Sembiring SM. Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Implan Di Simalingkar Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan. J Mutiara Kebidanan. 2021;7:62–70.
11. Anjani AD. Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Multiparitas Tentang Implan. J Kebidanan Malahayati. 2018;3:1.
12. Batubara M. Faktor Yang mempengaruhi Pemakaian KB Implan Di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. Dr disertation, Inst Kesehat Helv. 2019;
13. Sitorus MA SP. Pengaruh Frekuensi media Dan Keterpaparan Informasi Tentang KB Terhadap Persepsi Jumlah Anak Ideal. J Kesehat. 2021;14:62–70.
14. Leonita E JN. Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan. J Inov Vokasional DAN Teknol. 2018;18 (2):25–34.
15. Jatmika SE MM. Pengembangan Media Promosi Kesehatan. 2019.